YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6182

MEMBANGUN ASET MENJADI BERKAH: STUDI *EDUPRENEURSHIP* ISLAMI USAHA RUKO KONTRAKAN IBU SUNARYATI DI INDERAPURA

Turning Assets into Blessings: A Study of Islamic Edupreneurship in the Rental Shop Business of Ibu Sunaryati in Inderapura

Siti Husnul Khatimah[1], Subiyantoro[2], Arifa Haryani[3]
[1,2]UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; [3]Universitas Gadjah Mada
sitihusnulkhatimah06@gmail.com; subiyantoro@uin-suka.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 26, 2025	May 24, 2025	Jun 5, 2025	Jun 10, 2025

Abstract

Micro-entrepreneurship in the property sector, particularly in rental shop-house (*ruko*) businesses, represents a promising strategy for fostering asset-based economic independence. However, limited research has explored female entrepreneurship practices through the lens of Islamic values, especially among MSME actors in semi-urban areas. This study aims to analyze the practice of Islamic edupreneurship in a *ruko* rental business managed by Ibu Sunaryati in Inderapura. A qualitative approach was employed using an exploratory case study design. Data were collected through in-depth interviews with the main entrepreneur, tenants, and community figures; participatory observation of business activities; and documentation of legal aspects such as lease contracts and building certificates. Thematic analysis was conducted using the Integrated Islamic Entrepreneurship Model (IIEM), which is grounded in three pillars: asset Islamization, entrepreneurial education values, and communal *barakah* (blessing). The findings reveal that this *ruko* rental business functions not only as a source of

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

passive income but also embodies Islamic values such as *ikhlas* (sincerity), *amanah* (responsibility), and *barakah* in its daily operations. Business success is supported by a modular strategy, the application of sharia-compliant contracts (*akad*), and relationship management rooted in *akhlaqul karimah* (noble character). The study concludes that Islamic edupreneurship holds strong potential as an adaptive and sustainable model for micro-entrepreneurship. Its implications suggest that this model can be replicated by female MSME actors as a spiritually grounded approach to economic empowerment and asset-based prosperity.

Keywords: Islamic Edupreneurship; Women's MSMEs; Asset Blessing; *Ruko* Rental Business; Micro Property

Abstrak: Kewirausahaan mikro dalam sektor properti, khususnya usaha kontrakan rumah toko (ruko), merupakan strategi potensial dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis aset lokal. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji praktik kewirausahaan perempuan dengan pendekatan nilai-nilai Islam, terutama pada pelaku UMKM di wilayah semi-perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik *edupreneurship* Islami dalam usaha kontrakan ruko yang dijalankan oleh Ibu Sunaryati di Inderapura. Pendekatan yang digunakan adalah *kualitatif* dengan desain studi kasus eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku utama, penyewa, dan tokoh masyarakat, observasi partisipatif terhadap kegiatan usaha, serta dokumentasi legalitas seperti akad sewa dan sertifikat bangunan. Analisis dilakukan secara tematik menggunakan pendekatan *Integrated Islamic Entrepreneurship Model* (IIEM) yang berlandaskan tiga pilar: islamisasi aset, nilai edukasi kewirausahaan, dan keberkahan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kontrakan ruko ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan pasif, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islami seperti *ikhlas* (keikhlasan), *amanah* (tanggung jawab), dan *barakah* (keberkahan) dalam praktik sehari-hari. Keberhasilan usaha ditopang oleh strategi modular, penerapan akad syariah, dan manajemen relasi berbasis *akhlaqul karimah*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *edupreneurship* Islami berpotensi menjadi model kewirausahaan mikro yang adaptif dan berkelanjutan. Implikasinya, model ini dapat direplikasi oleh pelaku UMKM perempuan sebagai pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berlandaskan spiritualitas dan keberkahan aset.

Kata Kunci: Edupreneurship Islami; UMKM Perempuan; Keberkahan Aset; Kontrakan Ruko; Properti Mikro

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kewirausahaan mikro telah menjadi pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya melalui sektor UMKM yang berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Sektor properti mikro, seperti usaha rumah toko (ruko) kontrakan, semakin diminati karena menawarkan peluang pendapatan pasif yang stabil dengan risiko yang relatif rendah. Tren ini sejalan dengan temuan global yang menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis aset

lokal menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Azzahrah et al., 2024; Paksi, 2024 Namun, kajian mendalam tentang usaha mikro properti yang dikelola secara mandiri oleh pelaku UMKM, terutama perempuan di kawasan semi-perkotaan, masih sangat terbatas.

Usaha ruko kontrakan yang dijalankan oleh individu dengan modal terbatas, seperti yang dilakukan oleh Ibu Sunaryati di Inderapura, belum banyak mendapat perhatian akademis. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti sektor perdagangan dan manufaktur (Ratten, 2021), sementara aspek edukasi kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islami dan pengelolaan aset properti mikro oleh perempuan belum banyak dikaji secara komprehensif (Dumasari et al., 2022). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya studi yang mengintegrasikan aspek modal terbatas, literasi keuangan, nilai edukatif, dan strategi bisnis dalam konteks kewirausahaan mikro properti berbasis komunitas.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam praktik edupreneurship Islami dalam usaha ruko kontrakan yang dijalankan oleh Ibu Sunaryati di Inderapura. Studi ini menggunakan pendekatan naratif dan mikro untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islami dan edukasi kewirausahaan dapat menjadi landasan dalam membangun aset yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga berkah sosial. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur kewirausahaan mikro sekaligus menawarkan model yang dapat direplikasi oleh pengusaha perempuan lain di segmen serupa (Prasetya et al., 2023; Azzahrah et al., 2024).

Literatur kualitatif terbaru menunjukkan bahwa motivasi spiritual dan nilai-nilai sosial merupakan fondasi utama dalam praktik kewirausahaan mikro Islami. Misalnya, penelitian kualitatif fenomenologis oleh Hasnah (2016) pada pengusaha UMKM Muslim di Yogyakarta menegaskan bahwa nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kerja keras, dan kepemimpinan spiritual sangat berperan dalam keberhasilan usaha mikro, yang secara intrinsik mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan spiritual dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Selain itu, studi kualitatif fenomenologi pada UMKM di Bogor mengungkapkan bahwa karakter entrepreneur syariah yang meliputi kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial menjadi pilar utama dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pemberdayaan komunitas lokal. Pendekatan kualitatif dan studi kasus ini sangat relevan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islami direpresentasikan secara kontekstual, personal, dan berkelanjutan dalam kewirausahaan mikro, sejalan dengan pendekatan naratif yang

menyoroti praktik edupreneurship Islami yang berakar pada nilai spiritual dan pemberdayaan komunitas.

Penelitian ini menggunakan *Integrated Islamic Entrepreneurship Model* (IIEM) sebagai kerangka analisis, yang mengacu pada pemikiran Suryanto (2025) mengenai pentingnya integrasi antara nilai-nilai Islam dan praktik kewirausahaan dalam konteks pendidikan dan pembinaan pelaku usaha. IIEM memberikan gambaran tentang bagaimana pengusaha mikro dapat mengelola keterbatasan sumber daya seperti modal, lokasi, dan jaringan dengan menginternalisasi prinsip-prinsip spiritual Islam untuk membangun model bisnis yang berkelanjutan dan menghadirkan keberkahan ekonomi maupun sosial. Model ini bertumpu pada tiga pilar utama: (1) optimalisasi aset lokal dengan pendekatan berbasis syariah; (2) pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada nilai-nilai ibadah dan tanggung jawab moral; serta (3) penerapan strategi *agility* dalam menghadapi dinamika dan ketidakpastian ekonomi, berlandaskan pada prinsip tawakal dan ikhtiar. Dalam studi kasus usaha ruko kontrakan Ibu Sunaryati, model ini digunakan untuk menelaah bagaimana penerapan prinsip murabahah (transparansi keuntungan) dan khiyar (opsi dalam transaksi) dalam kontrak sewa-menyewa mampu membangun kepercayaan pelanggan dan mendukung keberlanjutan usaha secara etis dan profesional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik usaha ruko kontrakan sebagai model usaha mikro berbasis aset lokal dan nilai Islami; menganalisis proses perintisan dan pengelolaan usaha oleh pelaku UMKM perempuan dengan modal terbatas; serta mengevaluasi strategi keberlanjutan usaha dalam kerangka pemberdayaan ekonomi keluarga dan komunitas. Fokus penelitian ini adalah pada praktik edupreneurship Islami sebagai sumber inspirasi dan pemberdayaan ekonomi mikro yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini berargumen bahwa usaha ruko kontrakan yang dibangun melalui pendekatan edupreneurship Islami dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi mikro yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga membawa keberkahan sosial. Kontribusi ilmiah artikel ini memperkaya literatur kewirausahaan mikro dengan perspektif nilai-nilai Islami dan edukasi kewirausahaan, sementara kontribusi praktisnya memberikan panduan strategis bagi pengusaha perempuan dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan usaha mikro berbasis aset lokal yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika *edupreneurship Islami* dalam usaha kontrakan ruko yang dikelola secara mandiri oleh Ibu Sunaryati, seorang pelaku UMKM perempuan di Inderapura. Partisipan utama dipilih secara purposive karena representatif sebagai pengelola dua unit ruko dengan modal pribadi dan penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan usaha. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ibu Sunaryati sebagai pelaku utama, para penyewa sebagai pihak yang merasakan manfaat ekonomi langsung, serta tokoh masyarakat yang memahami posisi sosial usaha tersebut di lingkungan lokal. Wawancara difokuskan pada strategi transformasi aset fisik menjadi keberkahan ekonomi, praktik bisnis berbasis nilai Islami, serta pandangan sosial terhadap dampak usaha. Observasi partisipatif dilakukan untuk mencermati interaksi sosial, pola komunikasi usaha, dan suasana lingkungan sekitar ruko dalam keseharian operasionalnya.

Dokumentasi meliputi akad sewa, pencatatan keuangan sederhana, dan bukti legalitas usaha yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah dan fatwa DSN-MUI. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking dengan partisipan, serta pencatatan manual yang sistematis atas narasi dan kutipan kunci dari hasil wawancara. Analisis data dilakukan secara tematik menggunakan pendekatan *Integrated Islamic Entrepreneurship Model* (IIEM) (Suryanto, 2025), yang mengintegrasikan tiga pilar utama: *asset islamization*, *edupreneurship values*, dan *community-based falah* untuk memahami strategi pengelolaan aset, nilai ibadah dalam praktik kewirausahaan, serta dampak sosial-ekonomi dari usaha tersebut. Fokus pembahasan meliputi karakteristik usaha ruko kontrakan sebagai model bisnis syariah, strategi pembangunan dan pengelolaan usaha, legalitas syariah dalam akad sewa, kontribusi usaha terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga dan komunitas, serta potensi replikasi model *edupreneurship Islami* ini pada UMKM properti mikro lainnya (Halim *et al*., 2024; Rizky *et al*., 2024; Suryanto, 2025).

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil temuan utama dan data pendukung yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori tematik utama. Masing-masing kategori mencerminkan dimensi strategis, spiritual, dan sosial-ekonomi dari praktik kewirausahaan mikro berbasis edupreneurship Islami yang dijalankan oleh Ibu Sunaryati di Inderapura.

1. Edupreneurship Islami Berbasis Aset Lokal

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa model kewirausahaan mikro yang dijalankan oleh Ibu Sunaryati dalam bentuk usaha kontrakan ruko merupakan manifestasi konkret dari praktik edupreneurship Islami yang berbasis pada pengelolaan aset lokal. Tidak hanya terbatas pada orientasi ekonomi semata, inisiatif ini memperlihatkan bahwa aktivitas bisnis dapat dijalankan sejalan dengan nilai-nilai spiritual dan etika Islam yang luhur. Dalam hal ini, nilai ikhlas (keikhlasan dalam menjalani proses bisnis tanpa mengedepankan pamrih duniawi), amanah (tanggung jawab terhadap harta, transaksi, dan hubungan sosial), serta barakah (keberkahan yang membawa kemanfaatan jangka panjang bagi pelaku maupun komunitas sekitar) menjadi prinsip utama yang dijadikan fondasi oleh Ibu Sunaryati dalam seluruh tahapan usaha dari perencanaan, pembangunan fisik, hingga pengelolaan harian. Spiritualitas dan etika bisnis ini tidak sekadar simbolik, tetapi terimplementasi dalam proses pengambilan keputusan dan pola interaksi sosial yang menjunjung tinggi keadilan, keterbukaan, dan kesalingan manfaat antara pemilik usaha dan penyewa.

Dengan modal pribadi sekitar Rp300 juta yang diperoleh dari hasil penjualan sebagian aset keluarga, Ibu Sunaryati membangun dua unit ruko di lokasi strategis di wilayah Inderapura. Lokasi yang dipilih terletak di jalur lintas ekonomi lokal dengan potensi lalu lintas pelanggan yang tinggi, sehingga memperbesar peluang penyewaan yang konsisten setiap tahun. Ruko tersebut kemudian disewakan kepada pelaku usaha kecil lainnya dengan sistem kontrak tahunan, di mana struktur kontrak dirancang sedemikian rupa untuk menghindari fluktuasi jangka pendek dan menjamin stabilitas pendapatan. Sistem sewa ini tidak hanya memberikan kepastian bagi penyewa, tetapi juga menciptakan aliran pendapatan pasif bagi Ibu Sunaryati yang konsisten dan minim risiko. Pendapatan ini digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, melainkan juga dialokasikan untuk kegiatan sosial dan keagamaan, yang memperkuat fungsi sosial ekonomi dari usaha tersebut. Dengan demikian, usaha ruko ini tidak hanya menjadi sumber ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi representasi dari konsep barakah yang membawa manfaat holistik dan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam kajian Arwin et al. (2023) bahwa integrasi antara spiritualitas dan pengelolaan aset mikro mampu menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang resilien dan inklusif.

2. Strategi Perencanaan dan Pengelolaan Modular

Dalam mengembangkan usaha kontrakan ruko sebagai bentuk edupreneurship Islami, Ibu Sunaryati mengadopsi pendekatan perencanaan strategis yang menyeimbangkan antara nilai-nilai spiritual dengan pertimbangan rasionalitas bisnis. Prinsip *tawakal* (ketundukan total kepada kehendak Allah) tidak menjadikan perencanaan berjalan pasif, tetapi justru menjadi dasar untuk melakukan *ikhtiar* (usaha maksimal) secara terukur. Hal ini tercermin dalam cara beliau merancang pembangunan ruko secara bertahap (modular), disesuaikan dengan kapasitas modal yang tersedia, tanpa ketergantungan pada pinjaman berbunga atau investor eksternal. Strategi modular yang diterapkan memungkinkan pembangunan fisik dilakukan secara bertingkat, baik secara horizontal (penambahan unit) maupun vertikal (peningkatan lantai), bergantung pada dinamika kebutuhan pasar dan pertumbuhan modal yang tersedia dari hasil usaha. Fleksibilitas ini mencerminkan prinsip syariah dalam bisnis yang tidak memaksakan sesuatu di luar kemampuan (la yukallifullahu nafsan illa wus'aha), sehingga menghindari potensi kegagalan finansial yang kerap terjadi dalam investasi skala besar yang agresif dan spekulatif.

Jika dilihat dari segi pengelolaan operasional, strategi Ibu Sunaryati menunjukkan efisiensi tinggi yang sejalan dengan prinsip investasi pasif. Seluruh biaya operasional seperti listrik, air, perawatan interior, dan kebersihan ditanggung sepenuhnya oleh pihak penyewa. Skema ini bukan semata-mata untuk mengalihkan beban, tetapi dirancang untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab penyewa terhadap aset yang digunakan, sembari mengurangi intervensi operasional dari pemilik. Dengan demikian, Ibu Sunaryati dapat memfokuskan perhatian pada pemeliharaan aset strategis jangka panjang dan pengawasan legalitas serta keberlanjutan usaha. Sistem kontrak tahunan yang transparan dan adil menambah kepercayaan penyewa serta memperkuat reputasi usaha secara sosial. Model pengelolaan ini sejalan dengan hasil temuan Khasanah et al. (2025), yang menekankan bahwa efisiensi manajerial dan pengurangan beban operasional pada pemilik adalah indikator penting keberhasilan investasi pasif dalam konteks kewirausahaan mikro berbasis syariah. Oleh karena itu, pendekatan perencanaan dan pengelolaan modular yang dilakukan oleh Ibu Sunaryati layak dijadikan rujukan bagi pengusaha pemula yang ingin mengelola aset mikro secara progresif, beretika, dan berkelanjutan.

3. Manajemen Relasi dan Legalitas Syariah

Salah satu pilar utama yang menopang keberlangsungan usaha kontrakan ruko milik Ibu Sunaryati adalah praktik manajemen hubungan (relationship management) yang dibangun berdasarkan prinsip *akhlaqul karimah* yakni perilaku mulia dalam Islam yang mencakup kejujuran, kesantunan, keadilan, dan empati. Dalam praktiknya, pendekatan ini diwujudkan melalui komunikasi terbuka dan intensif antara pemilik usaha dan penyewa, baik dalam proses negosiasi awal, pemecahan masalah rutin, hingga pembaruan kontrak tahunan. Sikap humanis dan tanggung jawab sosial yang ditunjukkan oleh Ibu Sunaryati menciptakan rasa saling percaya dan loyalitas dari para penyewa, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kekosongan unit (vacancy rate) dan meningkatkan stabilitas arus pendapatan. Pendekatan relasional ini bukan hanya mencerminkan etika bisnis Islami, tetapi juga terbukti secara praktis sebagai strategi retensi pelanggan yang efektif dalam skala mikro. Hal ini sejalan dengan pandangan Warda et al. (2024), yang menegaskan bahwa keberhasilan usaha mikro berbasis syariah sangat dipengaruhi oleh kekuatan relasi sosial yang dibangun melalui nilai-nilai moral Islam.

Selain memperkuat aspek relasi, Ibu Sunaryati juga menunjukkan keteladanan dalam pengelolaan legalitas usaha berbasis prinsip syariah. Semua transaksi sewa dilakukan melalui akad yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), khususnya akad *ijarah* yang mencerminkan transparansi, kesepakatan bebas paksaan, dan keadilan dalam pembagian hak serta kewajiban. Setiap kontrak disusun secara tertulis dan mencakup klausul tentang harga sewa, jangka waktu, tanggung jawab pemeliharaan, dan hak pembatalan yang jelas, sehingga menghindarkan kedua belah pihak dari unsur *gharar* (ketidakpastian) dan *zulm* (kezaliman). Di sisi lain, kelengkapan dokumen legal seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB), sertifikat hak milik, dan bukti pembayaran pajak properti, turut memperkuat legitimasi dan kredibilitas usaha di mata penyewa maupun otoritas setempat. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan kepastian hukum, tetapi juga menjadi upaya mitigasi risiko jangka panjang terhadap potensi konflik hukum atau ketidakstabilan regulasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Warda et al. (2024), legalitas formal yang sesuai prinsip syariah tidak hanya menjadi instrumen perlindungan hukum, tetapi juga merupakan bagian integral dari tanggung jawab moral dan spiritual dalam praktik kewirausahaan Islami yang berorientasi pada keberkahan (*barakah*) dan keberlanjutan (*sustainability*).

4. Integrasi Model Integrated Islamic Entrepreneurship Model (IIEM)

Usaha kontrakan ruko yang dijalankan oleh Ibu Sunaryati di Inderapura secara implisit merepresentasikan prinsip-prinsip dalam kerangka *Integrated Islamic Entrepreneurship Model* (IIEM, sebagaimana tercermin dalam gagasan Suryanto (2025) secara esensial sejalan dengan pendekatan IIEM. Model ini menempatkan tiga pilar utama sebagai fondasi kewirausahaan Islami, yaitu *islamisasi aset* (*asset islamization*), nilai-nilai kewirausahaan edukatif (*edupreneurship values*), dan kesejahteraan berbasis komunitas (*community-based falah*). Dalam konteks tersebut, aset fisik berupa bangunan ruko tidak hanya diposisikan sebagai properti bernilai ekonomis, tetapi juga dimaknai sebagai sarana ibadah dan kontribusi sosial. Proses islamisasi aset diwujudkan dengan menjadikan ruko sebagai tempat berlangsungnya aktivitas usaha yang halal, bebas dari praktik ribawi, gharar, dan maysir, serta dikelola dengan amanah dan adil. Pendekatan ini tidak hanya menghidupkan etika bisnis Islami dalam praktik sehari-hari, tetapi juga menjadikan aset sebagai bagian dari dakwah kultural dan ekspresi spiritualitas dalam kehidupan berwirausaha.

Selain aspek aset, nilai *edupreneurship* dalam model IIEM tercermin dari komitmen Ibu Sunaryati untuk menjalankan usahanya sebagai bentuk pendidikan nilai-nilai Islam, baik secara personal maupun komunal. Strategi bisnis yang ia terapkan bukan hanya bertujuan untuk mengejar keuntungan finansial, tetapi juga bertujuan mendidik lingkungan sekitarnya tentang pentingnya etika, kejujuran, kesederhanaan, dan keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan semangat *community-based falah*, yaitu upaya menciptakan kesejahteraan bersama melalui penguatan hubungan sosial, pemberdayaan ekonomi lokal, serta peningkatan literasi keuangan dan spiritualitas masyarakat. Ibu Sunaryati secara aktif membangun relasi saling menguntungkan dengan penyewa, mendukung usaha mereka, serta menciptakan iklim usaha yang harmonis dan saling mendukung. Pendekatan ini menjadikan praktik edupreneurship Islami tidak hanya sebagai strategi bisnis, tetapi juga sebagai model transformatif yang menyinergikan tujuan dunia dan akhirat. Dengan demikian, IIEM menjadi kerangka konseptual yang tidak hanya menggambarkan praktik ekonomi Islam secara normatif, tetapi juga aplikatif dalam konteks UMKM perempuan di wilayah semi-perkotaan seperti Inderapura Suryanto (2025).

5. Kontribusi terhadap Literasi Kewirausahaan dan Pemberdayaan UMKM

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas cakupan literatur kewirausahaan, khususnya pada konteks kewirausahaan mikro yang berbasis aset

properti sebagai alternatif solusi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengalami hambatan dalam mengakses pembiayaan formal. Dengan keterbatasan modal yang sering kali menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM, model kewirausahaan yang dikaji dalam studi ini menampilkan sebuah inovasi strategis yang berakar pada pemanfaatan aset properti sebagai modal usaha awal. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan solusi praktis dan nyata, tetapi juga memperkuat posisi ekonomi pelaku usaha mikro melalui pengelolaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai Islami. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memperkaya teori kewirausahaan Islami, tetapi juga memberikan kontribusi empiris yang relevan untuk pengembangan model usaha yang inklusif dan berbasis komunitas Suryanto (2025).

Temuan dari studi ini juga menegaskan pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga secara mandiri melalui pendekatan kewirausahaan yang mengutamakan prinsip keberkahan dan tanggung jawab sosial. Model pengelolaan usaha yang dikembangkan menekankan pada aspek keberlanjutan dan peningkatan kualitas hidup pelaku usaha, terutama perempuan sebagai subjek utama dalam penelitian ini. Penekanan pada pemberdayaan perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga bukan hanya memberikan dorongan bagi pembangunan aset produktif yang berjangka panjang, tetapi juga memperkuat peran sosial dan ekonomi perempuan dalam masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini menghadirkan inspirasi dan strategi aplikatif yang dapat diadopsi oleh pengusaha perempuan untuk membangun aset produktif secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga menyediakan landasan empiris yang kuat bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan dan mengembangkan program-program dukungan legalitas dan literasi kewirausahaan yang berbasis nilai Islami, sehingga dapat memperkuat ekosistem UMKM secara holistik dan berkesinambungan (Khasanah et al., 2025).

6. Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk interpretasi hasil dan pengembangan studi selanjutnya. Pertama, fokus pada satu kasus tunggal yakni usaha kontrakan ruko yang dijalankan oleh satu subjek usaha, serta jumlah partisipan yang relatif terbatas, menyebabkan keterbatasan dalam hal generalisasi temuan. Dengan sampel yang tidak luas dan cakupan geografis yang terbatas, hasil penelitian ini lebih menonjolkan kedalaman pemahaman terhadap fenomena spesifik dibandingkan keluasan cakupan. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid

secara statistik, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan memperluas jumlah partisipan dan menjangkau berbagai wilayah geografis yang berbeda. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti menangkap variasi konteks dan dinamika sosial ekonomi yang lebih beragam di kalangan pelaku UMKM, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang lebih representatif dan aplikatif bagi pengembangan model kewirausahaan mikro berbasis nilai Islami (Warda et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini juga memberikan sejumlah rekomendasi strategis yang ditujukan khususnya kepada lembaga keuangan mikro dan pemerintah daerah sebagai aktor kunci dalam ekosistem kewirausahaan mikro. Disarankan agar lembaga-lembaga tersebut mengembangkan dan mengimplementasikan skema pembiayaan yang tidak hanya memprioritaskan aspek finansial semata, tetapi juga mengintegrasikan pendampingan berbasis edukasi kewirausahaan Islami dan legalitas usaha. Pendekatan holistik semacam ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan daya tahan pelaku usaha, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, model edupreneurship Islami yang dikembangkan dalam konteks usaha kontrakan ruko ini berpotensi untuk direplikasi dan diadaptasi secara lebih luas di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini akan memperkuat ekosistem kewirausahaan mikro yang inklusif, memberdayakan secara sosial-ekonomi, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas dan nilai-nilai lokal yang autentik (Warda et al., 2024).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa praktik kewirausahaan mikro dalam bentuk usaha kontrakan ruko yang dijalankan oleh Ibu Sunaryati di Inderapura merupakan representasi konkret dari model edupreneurship Islami yang memadukan pembangunan aset dengan nilai-nilai spiritual Islam, seperti keikhlasan, amanah, barakah, dan ihsan. Usaha ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, melainkan juga pada keberlanjutan sosial dan spiritual keluarga serta komunitas sekitar. Secara konseptual, model ini memiliki perbedaan mendasar dengan pendekatan-pendekatan klasik dalam teori kewirausahaan seperti Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menitikberatkan pada niat dan faktor psikologis individual sebagai pendorong utama perilaku berwirausaha. Sementara itu, studi ini mengadopsi dan memperluas kerangka *Islamic Entrepreneurship Education Model* yang

mengintegrasikan dimensi etika Islam dan peran sosial ke dalam praktik bisnis mikro (Warda et al., 2024), sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih kontekstual dan transformatif dalam pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga.

Model modular dan berbasis aset yang digunakan oleh Ibu Sunaryati juga sejalan dengan gagasan Suryanto (2025) dalam kerangka *Integrated Islamic Entrepreneurship Model (IIEM)*, yang menekankan pada islamisasi aset, nilai edukatif dalam kewirausahaan, serta kesejahteraan komunitas (*community-based falah*). Pendekatan bertahap dalam pembangunan ruko serta strategi sewa tahunan yang stabil mencerminkan bentuk kewirausahaan yang tidak hanya berprinsip syariah dalam akad, tetapi juga mengedepankan efisiensi operasional dan mitigasi risiko. Pendekatan ini berhasil membuktikan bahwa investasi mikro yang berbasis nilai spiritual dan sosial dapat menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang dengan risiko minimal, terutama bagi pelaku usaha perempuan di wilayah semi-perkotaan. Dalam konteks ini, temuan penelitian memperkaya khazanah literatur kewirausahaan Islami dan menunjukkan bahwa aset properti dapat menjadi sarana dakwah kultural sekaligus pemberdayaan ekonomi keluarga, terutama ketika dikelola dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis nilai.

Implikasi dari penelitian ini bersifat strategis, baik dalam pengembangan literasi kewirausahaan Islami di kalangan pelaku UMKM maupun dalam desain kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha mikro perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis atau akses modal, tetapi juga oleh integritas spiritual, kesadaran sosial, dan pengelolaan aset secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, model kewirausahaan yang diusulkan dalam studi ini berpotensi untuk direplikasi di berbagai daerah lain di Indonesia, terutama dalam komunitas Muslim yang memiliki aset produktif namun belum terkelola secara optimal. Penelitian ini juga menekankan pentingnya sinergi antara pelaku usaha, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan mikro untuk mengembangkan skema pembiayaan yang tidak hanya berbasis modal, tetapi juga berbasis pendampingan spiritual dan edukatif secara berkelanjutan.

Meski demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penggunaan desain studi kasus tunggal menyebabkan hasil temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas ke populasi UMKM lainnya. Keterbatasan ini diperkuat oleh ruang lingkup geografis yang sempit serta jumlah partisipan yang terbatas, yang membuat interpretasi hasil lebih bersifat eksploratif daripada representatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan

untuk memperluas cakupan wilayah, menambah jumlah responden, dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran guna menguji validitas model ini secara lebih luas. Selain itu, diperlukan kajian longitudinal untuk melihat sejauh mana praktik edupreneurship Islami ini mampu bertahan dan beradaptasi dalam dinamika ekonomi yang berubah, termasuk tantangan digitalisasi, perubahan regulasi, dan mobilitas pasar. Meskipun demikian, studi ini tetap memberikan kontribusi yang kuat dalam menawarkan model kewirausahaan mikro berbasis nilai Islami yang aplikatif, resilien, dan kontekstual dengan realitas pelaku usaha perempuan di level akar rumput.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha kontrakan ruko yang dikelola oleh Ibu Sunaryati di Inderapura merupakan representasi konkret dari *edupreneurship Islami* yang mengintegrasikan pembangunan aset fisik dengan nilai-nilai spiritual, edukatif, dan pemberdayaan sosial. Praktik kewirausahaan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga menempatkan keberkahan (barakah), kejujuran (amanah), dan keikhlasan (ikhlas) sebagai fondasi utama dalam setiap tahapan perencanaan dan pengelolaan usaha. Dengan modal terbatas dan pendekatan modular, Ibu Sunaryati mampu membangun dua unit ruko yang dikelola secara mandiri melalui sistem sewa tahunan berbasis akad syariah. Strategi relasional yang berbasis *akhlaqul karimah*, legalitas usaha yang sesuai fatwa DSN-MUI, serta kontribusi terhadap ekonomi keluarga dan komunitas menunjukkan bahwa model usaha ini bukan hanya layak secara ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial dan spiritual yang signifikan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan *Islamic Entrepreneurship Education Model*, dengan menekankan pada integrasi antara karakter Islami, pemahaman konsep kewirausahaan syariah, dan penguasaan keterampilan praktis dalam pengelolaan aset mikro. Studi ini memperluas cakupan literatur kewirausahaan mikro dengan memperkenalkan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual dan aplikatif, terutama bagi pelaku UMKM perempuan di wilayah semi-perkotaan. Secara praktis, model yang dikembangkan dalam studi ini dapat menjadi rujukan strategis bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan komunitas pemberdayaan dalam merancang program edukasi kewirausahaan yang berkelanjutan, berbasis aset lokal, dan bernilai spiritual tinggi.

Adapun keterbatasan studi ini terletak pada konteks tunggal dan ruang lingkup geografis yang terbatas. Oleh karena itu, direkomendasikan agar penelitian lanjutan dilakukan di berbagai wilayah dengan melibatkan beragam partisipan, termasuk penyewa dan pemangku kepentingan lokal, guna mengkaji lebih dalam dampak sosial-ekonomi dan ekologis dari model kewirausahaan berbasis properti mikro ini. Pendekatan multidisipliner yang menggabungkan perspektif ekonomi Islam, sosiologi komunitas, dan studi pembangunan berkelanjutan akan memperkaya pemahaman tentang potensi *edupreneurship Islami* sebagai strategi pemberdayaan ekonomi keluarga dan komunitas yang membawa keberkahan dan kesejahteraan kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, U., Nurhayati, E., Zakiyah, U., Nisa, Z., Arifin, M. S., Muryadi, M., & Rahmawati, I. D. (2024). Concept of Islamic Values in Entrepreneurship Implementation. Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies, 6(2). https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1591

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2023). Optimalisasi edupreneurship di pondok pesantren untuk membentuk santripreneur berdaya saing dan mandiri di era milenial. Fitrah: Journal of Islamic Education, 4(1), 123-137. http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah

Azzahrah, S. N., et al. (2024). Konsep program kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf uang. Journal of Economics and Business, 2(2), 209-216. https://jurnal.dokicti.org/index.php/ECONIS/article/download/496/409/4506

Dumasari, D., & Sulistyani, E. (2022). Kewirausahaan petani dalam pengelolaan bisnis mikro berbasis sumberdaya lokal di pedesaan. Jurnal Agribisnis Indonesia, 10(1), 45-60. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/download/4079/3633/5984

Halim, H., Kesuma, T. M., Siregar, M. R., Amir, F., Sari, M. D. N., & Siregar, F. A. (2024). Integrated strategies to enhance entrepreneurial intention during and after university: Islamic entrepreneurship perspective. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital, 3(1), 221–230. https://doi.org/10.55927/ministal.v3i1.7901

Hasnah Rimiyati & Munjiati Munawaroh. (2016). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta). Jurnal Manajemen dan Bisnis, 7(2), 130-148. https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/3908/3376

Kasim, S., et al. (2024). Resilience of Micro, Small, and Medium Enterprises Based on Islamic Entrepreneurship. IQTISHODUNA, 13(1), 211-232. https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v13i1.2333

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Kewirausahaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Sekretariat Negara RI.

https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_dan_pertumbuhan_ekonomi

Khasanah, A., Widiastuti, E., & Noviarita, H. (2025). Islamic education entrepreneurship in the digital era: Opportunities, challenges, and innovations. FAJAR Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 1-15. https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/download/3614/2271/15348

Mankiw, N. G. (2021). Principles of Economics (9th ed.). Cengage Learning.

Paksi, T, Y, E., Muhardi. (2024). Implementasi kewirausahaan sosial berkelanjutan pada usaha mikro di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science, 2(1), 93-101. https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jekws/article/download/908/785/5275

Prasetya, A., & Dewi, R. (2023). Legalitas dan pengelolaan properti komersial oleh UMKM. Jurnal Manajemen Properti, 5(1), 12-25. https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa/article/download/5381/3508/15738

Raihanah, R., Mahmoud Yusuf, M., Rahmah, R., & Nayla Azieza, N. (2025). Entrepreneurship education based on Islamic values in integrated Islamic schools: A systematic literature review and applicational design. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 19(3), 1502-1515. https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/4994

Ratten, V. (2021). Entrepreneurship in emerging economies: A review of the literature. International Journal of Entrepreneurship and Small Business, 43(4), 567-589. https://www.researchgate.net/publication/343279899

Rizky, M., Fikriyyah, D., Farid, M., Adzani, R., Maharani, F., Eko, A., Efendi, S., & Rahmawati, I. D. (2024). The concept of entrepreneurship model from an Islamic perspective. Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies, 6(2). https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1592

Suryanto, D., Sunaryo, U., Luthfi, M. (2025). Analisis peran pendidikan kewirausahaan dan ilmu bisnis di sekolah Al Atsar. UNISAN Jurnal, 4(1). https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3658

Usniah, S., Alhifni, A. (2017). Karakteristik Entrepreneur Syariah pada UMKM di Bogor. (2017). Jurnal Studi Ekonomi Islam, Universitas Djuanda. https://doi.org/10.30997/jsei.v3i1.718

Warda, W., et al. (2024). Islamic entrepreneurship education model as an empowerment concept for Islamic boarding schools in Indonesia. International Journal of Social Business and Management, 5(2), 120-134. https://jurnal.binamandiri.ac.id/index.php/ijsbm/article/view/260

Wibowo, A. (2022). Tinjauan hukum ekonomi Islam terhadap akad sewa-menyewa ruko (studi kasus di Pasar Cikijing Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka). Repository IAIN Syekh Nurjati Cirebon. http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/7898